

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu yang paling penting dan sangat pokok yang dilakukan secara sadar dalam proses pendidikan maupun dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan dengan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Sesuai dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena salah satu komponen yang menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa bermula pada suatu pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa dan negara karena semakin maju pendidikan suatu negara atau bangsa maka semakin maju pula kehidupan bangsa tersebut. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai bekal yang berharga dan berguna untuk menghadapi kehidupan dimasa depan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar selain itu merupakan suatu keadaan seseorang yang mempunyai semangat tinggi, rajin, bekerja keras, yang akhirnya mengantarkan seseorang

pada pencapaian prestasi peserta didik melalui proses belajar mengajar, ada tidaknya motivasi dalam diri siswa nantinya akan diketahui dalam proses pembelajaran itu sendiri. Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri peserta didik terdapat adanya kemauan dan dorongan untuk belajar yang sangat tinggi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses maksudnya belajar bukan suatu tujuan akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, ada langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.¹

Motivasi pada umumnya mempunyai beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu mengaplikasikan alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 29.

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 23.

efisien pastinya di haruskan sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun media atau alat yang sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu apabila media atau alat-alat tidak tersedia disekolah, maka guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran di kelas, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.³

Proses pembelajaran IPS seharusnya guru harus mampu menciptakan interaksi di kelas antara guru dan peserta didik untuk kelangsungan proses belajar, interaksi belajar akan tercipta dengan baik jika pada saat guru menyampaikan materi ada siswa yang bertanya, sebelum guru menyampaikan materi di kelas maka hal yang harus pertama kali dilakukan adalah menguasai bahan yang akan disampaikan. Melalui pengelolaan program belajar mengajar maka guru akan lebih jelas langkah apa yang harus diambil. Guru bukan hanya harus pintar dari segi teori akan tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik, serta bisa menciptakan suasana kelas belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan agar peserta didik bangkit semangat belajar dan suasana kelas nantinya akan berjalan efektif dan kondusif dan tidak membosankan.

Sehingga Apabila suatu kelas belajarnya tidak nyaman maka para peserta didik nantinya akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan. Karena guru yang baik adalah guru yang berhasil. Guru yang berhasil dalam

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

pembelajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk bisa mencapai tujuannya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar yang optimal mestinya ada beberapa cara untuk mewujudkannya seperti yang telah dijelaskan di atas guru merupakan faktor pendorong dan sangat berperan aktif sekali di dalamnya misalnya guru tidak hanya menggunakan metode kontekstual saja dimana guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa dan juga dalam pemilihan media pembelajaran sangat penting diperhatikan, keduanya memang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang guru. Maka dari itu penggunaan metode dan media sangat penting sekali lebih-lebih media yang digunakan seperti apa.

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti tengah perantara, pengantar atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.⁴ Berkaitan dengan pengembangan sistem kurikulum di Indonesia yang saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13, suatu lembaga pendidikan diharuskan mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada, dengan baik namun pada kenyataannya lembaga pendidikan sekarang ini masih belum membudidayakan media dalam proses pembelajaran berlangsung dengan secara optimal dikelas.

Pada mata pelajaran IPS berlangsung banyak siswa yang ribut, dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan di depan, hal ini dikarenakan guru

⁴Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 65.

belum pernah menggunakan teknik dan metode mengajar dalam mata pelajaran IPS. Artinya ketika pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah (konvensional) dan hanya terpaku pada buku saja tanpa adanya penjabaran, oleh sebab itu proses pembelajaran selain membosankan sangat mengurangi minat belajar bagi peserta didik, peserta didik hanya merekam informasi terkait apa yang disampaikan oleh guru di depan, siswa hanya mencatat apa yang didengar, hanya memperhatikan tanpa ada variasi yang lain, serta nantinya akan membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, fakta di lapangan mengatakan bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas VII, yang berlokasi di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, pembelajaran IPS disana tidak berjalan dengan optimal dan tidak efektif dikarenakan guru masih berorientasi pada metode pembelajaran konvensional dalam artian pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Atau lebih menitik beratkan pada penugasan saja. Guru hanya menugaskan siswa untuk selalu membaca buku sebagai sumber belajar tanpa adanya media sebagai alat bantu kedua, maka proses pembelajaran atau komunikasi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan efektif atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini akan menjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar dikelas. Permasalahan yang dihadapi yaitu diantaranya siswa akan melakukan hal-hal atau aktifitas-aktifitas diluar kegiatan pembelajaran misalnya tidur dikelas, ribut, suasana di kelas menjadi tidak kondusif karena siswa cenderung sibuk dengan

sendirinya, berbicara dengan teman sebangkunya, penjelasan guru terkesan membosankan bagi siswa.

Namun, hal ini bukanlah menjadi halangan bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan guru guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain pengelolaan suasana kelas yang baik sangat diperlukan di semua mata pelajaran terutama IPS. Semua itu semata-mata agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh dengan begitu guru bisa melibatkan media pembelajaran.

Peneliti mengajukan solusi perbaikan pembelajaran IPS di MTs. Al-Abror dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung. Dipilihnya media gambar karena media gambar mempunyai beberapa keunggulan sesuai fungsinya yaitu (1) mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak, (2) mendekatkan dengan objek yang sebenarnya, (3) melatih siswa berpikir kongkrit, dan (4) memperjelas makna suatu masalah.⁵

Dalam tingkat sekolah menengah pertama atau yang sederajat, siswa mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, yang di dalamnya mencakup beberapa materi diantaranya: Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah. Oleh karena itu tidak semua materi bisa diceritakan atau diterangkan saja oleh guru akan tetapi harus diperlihatkan secara nyata, tampak kepada siswa agar materi (ilmu) yang didapat oleh peserta didik akan selalu diingat dan dipahami. Terlebih lagi pada materi sejarah, karena pada kelas ini materi pembelajaran IPS lebih mendominasi materi sejarah.

⁵Prafangesta Frandi, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, (JPGD. Volume 03, tahun 2014), 3.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang berisi tentang kehidupan manusia di masa lampau yang di dalamnya membahas tentang politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, keaktivitas, seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur islam, literatur, keilmuan dan intelektual.⁶ Melihat penjelasan di atas pembelajaran IPS harus memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang ada di masa lampau tentunya dengan dibantu dengan alat-alat atau media sebagai alat pendukung, siswa akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan melalui media tersebut. Peserta didik tidak hanya mendengarkan teori saja, tetapi peserta bisa langsung praktek menggunakan media tersebut. Dengan menggunakan media gambar peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam belajar. Terutama di bidang sejarah peserta didik nantinya akan cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut, selain itu siswa juga akan tertarik dengan sesuatu yang diperlihatkan melalui media gambar. akan tetapi apabila pembelajaran masih saja menggunakan metode atau cara-cara konvensional maka pembelajaran sejarah yang berlangsung demikian tentunya tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan paparan diatas, dilihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan”. Dengan penggunaan media gambar, diharapkan siswa lebih mudah memahami, sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

dengan baik dan benar. Dengan ini juga diharapkan agar sistem pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya terkesan membosankan dan biasa-biasa saja dengan diterapkannya media gambar bisa menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan lagi, dan dari pembaruan tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan yang baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas VII, di MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan juga sebagai syarat kelulusan pada S1 Prodi T-IPS Institut Agama Islam Negeri Madura.

2. Bagi Guru

Sebagai modal dalam mendesain suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan secara langsung materi serta media yang digunakan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi guru agar melakukan inovasi dalam mengajar IPS.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu berfikir kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah/lembaga

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran di sekolah, sekaligus sebagai bahan masukan agar lebih memanfaatkan media.

E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dari hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan pada umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki proses atau hasil. Hipotesis tindakan

merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.⁷

Berdasarkan kajian dan kerangka berfikir di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan diterapkannya media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar.
2. Siswa yang dijadikan subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kelas VII Putra MTs. Al-Abror Blumbungan larangan Pamekasan.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari tanggal 28 juli hingga tanggal 11 agustus 2020.

G. Definisi Istilah

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

⁷ Samsu, Sumadayo. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 8.

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai.

2. Media gambar merupakan media pendidikan yang paling umum dipakai dalam pembelajaran, gambar yang sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.⁸ Media ini disebut media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan, biasanya media gambar menggunakan indera penglihatan.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.⁹

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk kajian terdahulu dalam penelitian ini ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait masalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mereka juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan yang namanya media pembelajaran karena manfaat media pembelajaran dalam kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara optimal. Media sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik yang menginginkan peserta didiknya aktif dalam pembelajaran apalagi dalam memotivasi belajar peserta didik . Maka

⁸Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), 170.

⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep*, 19.

⁹ Edy Surahman, Harmoni Sosial, *Jurnal Pendidikan (Jurnal Pendidikan, Vol: 4, 1 Maret 2017)*, 2.

dari itu peneliti perlu menyajikan tentang adanya beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan konteks penelitian ini, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
1.	Posia, Jamaludin	Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 6 Tolitoli.	Temuan penelitiannya adalah penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Tolitoli.	Lokasi penelitian yang dilakukan Posia di kelas IV SD Negeri 6 Tolitoli. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.
2.	Ruslan Siregar	Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada	dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan media gambar	Lokasi penelitiannya SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut di fokuskan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian

		sekolah dasar	dalam pembelajaran	yang peneliti lakukan berfokus pada mata pelajaran IPS
3.	Ashar dkk,	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 2 Kecamatan Toribulu kabupaten Parigi Moutong	Pelaksanaan dari setiap siklus terdapat peningkatan secara bertahap sehingga di akhir pertemuan perolehan nilai motivasi 35 siswa yang tuntas atau 92,1%, dari 38 siswa	Tempat peneliti yang dilaksanakan oleh Ashar dkk, yaitu SD Inpres 2 Toribulu. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.
4.	Evi Marcelina	Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas IV MI Mambaul	Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Sebelum siklus 3 dilakukan hasilnya masih dibawah rata-rata sehingga, di siklus yang terakhir kondisi pembelajaran siswa sudah	Penelitian yang dilakukan Evi Marcelina bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Eva Marcelina melaksanakan

		Ulum Tirtomoyo Pakis Malang.	terlihat sangat berbeda dengan sebelumnya, siswa terlihat sangat antusias serta lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan adanya media gambar, kekurangan dari pembelajaran pada siklus ke 3 adalah siswa hanya merasa ketagihan belajar menggunakan media gambar	penelitian di MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis malang, Sedangkan Peneliti melakukan penelitian di MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.
5	Dahniar Harahap	Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MIN Medan Petisah	Temuan penelitiannya adalah penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik di siklus 3.	Tujuannya meneliti tentang hasil belajar sedangkan, peneliti sekarang meneliti tentang motivasi belajarnya. Lokasi penelitian yang dilakukan Dahniar bertempat di MIN Medan Petisah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

				di MTs. Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.
--	--	--	--	---

